

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Pemerintah menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional (Elverida, 2018).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 4) diungkapkan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(Urwatul Wutsqa, 2021).

Menurut Ramayulis (2008, hal 22), tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk menumbuhkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat

menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, serta kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Siswa cenderung kesulitan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata, sehingga materi tersebut terasa kurang relevan dan bermakna bagi mereka. Kurangnya pemahaman yang mendalam berdampak pada kurangnya internalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa sehingga pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia menjadi terhambat.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model SFAE merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar, khususnya dalam menyampaikan atau menjelaskan kembali materi kepada teman sekelompoknya. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan menjadi fasilitator atau penyampai informasi kepada rekan-rekannya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan interaktif. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengonstruksi pengetahuan, melatih kemampuan komunikasi, serta memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran.

Namun, untuk lebih meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, model SFAE dapat diperkaya dengan penggunaan media *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah sebuah teknik visualisasi informasi yang membantu siswa dalam mengorganisir dan memahami materi pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur. Mind map ini menggunakan gambar, kata kunci, dan hubungan antar konsep untuk mempermudah pemahaman materi yang lebih kompleks.

Penggunaan media *Mind Mapping* dalam model SFAE memiliki beberapa

alasan yang mendasari penggabungannya. Pertama, *Mind Mapping* dapat membantu siswa dalam merangkum dan mengorganisir materi secara visual. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi dengan menggunakan mind map, mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi hubungan antar konsep dan struktur pemikiran yang lebih jelas. Ini akan mempermudah mereka dalam menyampaikan pemahaman mereka kepada teman-temannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar.

Kedua, *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena metode ini memberikan variasi dalam cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Siswa dapat bekerja secara kolaboratif dalam membuat mind map, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menyusun mind map, siswa juga dapat lebih mudah melihat gambaran besar dari materi yang dipelajari, serta mengaitkan informasi yang ada dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Hal ini akan memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi tersebut.

Selain itu, media *Mind Mapping* dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menghubungkan teori dengan kehidupan nyata. Dengan memperlihatkan bagaimana berbagai konsep dalam pembelajaran akidah akhlak saling berhubungan, siswa dapat lebih mudah melihat relevansi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika membahas topik akhlak, mind map dapat menunjukkan hubungan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan dengan perilaku sehari-hari siswa, yang membantu mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan media *Mind Mapping* diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa di MTs Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan mendalam dalam memahami materi, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sebagai hasilnya, pemahaman mereka terhadap akidah dan akhlak dapat meningkat, dan hasil belajar mereka pun akan mengalami perbaikan

signifikan.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung kelas VIII, ditemukan sejumlah permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu kendala yang menonjol adalah guru di sekolah tersebut cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Meskipun metode ini lazim digunakan, namun belum sepenuhnya mampu membangkitkan antusiasme belajar siswa. Kondisi semakin diperburuk dengan jadwal pelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung pada siang hari, saat kondisi fisik siswa mulai menurun, sehingga mereka mudah kehilangan fokus dan motivasi belajar. Situasi tersebut berdampak langsung terhadap capaian akademik siswa. Berdasarkan wawancara bersama bu Citra sebagai guru akidah akhlak, berdasarkan hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS), diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak hanya mencapai 63, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari total 22 siswa, hanya 10 siswa (31,25%) yang mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM, sedangkan 12 siswa (54,55%) belum tuntas. Dengan demikian, mayoritas siswa berada dalam kategori rendah dalam capaian hasil belajarnya, yang menandakan perlunya perbaikan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, mayoritas siswa belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Selain itu, siswa juga menghadapi beberapa hambatan selama proses pembelajaran. Mereka merasa cepat bosan karena kurangnya variasi dalam metode penyampaian materi, serta tidak adanya kegiatan praktik yang relevan dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa berharap adanya model pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memberikan pengalaman langsung agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan adanya suatu tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model ini mendorong seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model *Student Facilitator and Explaining*, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan partisipasi aktif mereka, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk menggali informasi, mengekspresikan ide atau pendapat secara mandiri, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga secara signifikan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran akidah akhlak diharapkan pemahaman siswa lebih meningkat dan siswa lebih aktif. Siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, baik dalam hal bekerja sama dengan teman-teman lainnya, mengeluarkan pendapat atau ide bahkan mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul ‘‘ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa (Penelitian Quasi eksperimen kelas VIII di Mts Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung)’’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini di fokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran SFAE dengan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung sesudah diterapkan model pembelajaran SFAE dengan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran SFAE dengan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung
2. Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung sesudah diterapkan Model pembelajaran SFAE dengan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu mempunyai manfaat bagi peneliti dan bagi pihak-pihak yang berkaitan. Manfaat dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini, diharapkan siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.

- b. Bagi Sekolah

Diharapkan memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak.

- c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah keterampilan, pengalaman dan pengetahuan dalam mengajar yang baru dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di madrasah serta untuk memperkaya wawasan dan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional.

E. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyampaikan ide dan gagasannya kepada siswa lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keaktifan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasannya diyakini dapat melatih kemampuan siswa dalam memaknai materi dan permasalahan yang sedang dibahas. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada sesama siswa lainnya (Saifuddin, 2015).

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau didapatkan setelah melalui proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menjadi target ketuntasan yang harus dicapai oleh peserta didik, namun ketuntasan tersebut juga harus dipenuhi oleh berbagai faktor yang ada.

Selain model pembelajaran yang diterapkan, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kesiapan mental, kemampuan kognitif, dan kondisi kesehatan siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, kualitas pengajaran guru, metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Interaksi antara faktor-faktor ini akan menentukan sejauh mana siswa dapat memahami materi, menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, serta mencapai target hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam mengukur efektivitas suatu model pembelajaran seperti SFAE, penting untuk mempertimbangkan keberadaan dan pengaruh dari faktor-faktor tersebut (Saputra, 2025).

Namun, untuk lebih meningkatkan efektivitas model SFAE, penggunaan media *Mind Mapping* dapat menjadi tambahan yang signifikan. *Mind Mapping* adalah

teknik visualisasi informasi yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep dan hubungan antara ide-ide secara terstruktur. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat melihat gambaran besar dari materi yang dipelajari, mengidentifikasi hubungan antar konsep, dan menyusun informasi secara logis. Media ini juga dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran, yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak yang mengandung banyak konsep moral dan spiritual.

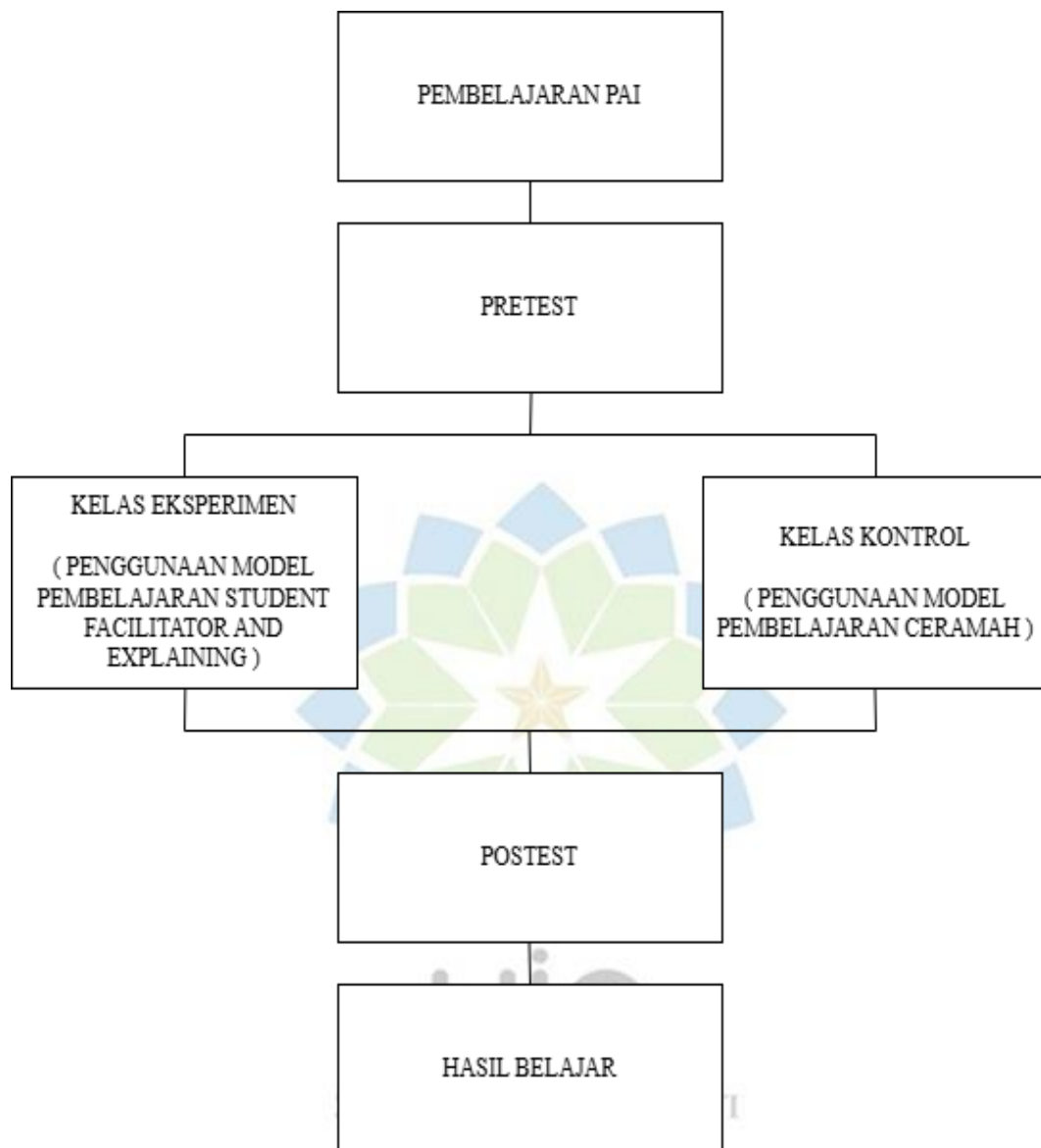
Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya di kelas VIII MTs Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta kecenderungan guru menggunakan metode ceramah yang monoton, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), yaitu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memfasilitasi dan menjelaskan materi kepada teman-temannya. Model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berkomunikasi, serta tanggung jawab individu dan kelompok dalam proses pembelajaran.

Dalam studi literatur, model pembelajaran SFAE telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran karena memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berbicara, bertanya, dan menjelaskan materi secara berulang, yang memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak menuntut penguasaan nilai-nilai moral dan keyakinan yang lebih mudah ditanamkan melalui proses pembelajaran yang interaktif dan reflektif, seperti yang ditawarkan oleh model SFAE. Berdasarkan literatur dan pengamatan awal, peneliti menetapkan dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran SFAE sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai variabel dependen (Y).

Kerangka konseptual dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran SFAE, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka diberi kesempatan untuk menjelaskan materi kepada teman sekelasnya. Aktivitas ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide. Oleh karena itu, interaksi sosial dan kolaborasi yang terjadi dalam pembelajaran SFAE diprediksi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Untuk menguji hubungan ini, penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan membandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model SFAE dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional

Kesimpulannya, kerangka berpikir dalam penelitian ini bertumpu pada keyakinan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sebagai fasilitator dan penjelas materi akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, model SFAE dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai spiritual dan moral seperti Akidah Akhlak.





Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau gambaran yang masih bersifat sementara atau pernyataan berdasarkan pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan singkat yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, 2016) Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

Ha = Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berbantu media *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Melda Riyanti (2024) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri I Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model SFAE efektif dalam membantu siswa memahami konsep ekonomi dengan lebih aktif dan komunikatif melalui penjelasan antar siswa. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independent yaitu Model pembelajaran SFAE dan variabel dependen yaitu hasil belajar adapun perbedaannya terdapat pada materi dimana penelitian ini materi yang digunakan yaitu materi ekonomi sedangkan peneliti menggunakan materi Akidah Akhlak.
2. Penelitian oleh Saiful Saiful (2024) “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) Terhadap Pemecahan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap pemecahan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Hal ini terlihat dari hasil sig $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun persamaan penelitian ini terdapat pada variabel

independent yaitu *Student Facilitator and Explaining*, perbedaan terdapat pada variabel *dependent* yaitu soal hots sedangkan peneliti menggunakan pelajaran akidah akhlak.

3. Penelitian oleh Reyhan Saumi (2020), '*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar*'. Penelitian ini mengkaji model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Adapun persamaan penelitian ini terdapat pada variabel *independent* dan variabel *dependent* yaitu model *Student Facilitator and Explaining* dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang digunakan.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) telah banyak dilakukan dan secara umum menunjukkan bahwa model tersebut mampu meningkatkan hasil belajar maupun kemampuan berpikir siswa. Penelitian Melda Riyanti (2024) membuktikan bahwa model SFAE berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui aktivitas belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif. Selanjutnya, penelitian Saiful (2024) menunjukkan bahwa model SFAE berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Sementara itu, penelitian Reyhan Saumi (2020) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penerapan model SFAE tanpa mengombinasikannya dengan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengorganisasi konsep secara visual. Kedua, objek kajian lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum seperti ekonomi dan matematika, sehingga masih terbatas penelitian yang mengimplementasikan model SFAE pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang memiliki karakteristik materi konseptual sekaligus afektif. Ketiga, penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji efektivitas

integrasi model SFAE dengan media *Mind Mapping* sebagai strategi pembelajaran yang dapat memperkuat aktivitas menjelaskan, menghubungkan konsep, dan meningkatkan pemahaman siswa secara lebih bermakna.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yang dipadukan dengan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi model pembelajaran dan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menguji efektivitas model SFAE secara mandiri pada mata pelajaran ekonomi, matematika, maupun terhadap kemampuan HOTS, penelitian ini mengombinasikan model SFAE dengan media *Mind Mapping* untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan terstruktur.

Penggunaan media *Mind Mapping* memberikan kontribusi baru dalam proses pembelajaran karena membantu siswa menyusun, menghubungkan, dan memvisualisasikan konsep-konsep Akidah Akhlak sebelum menjelaskan kembali materi kepada teman sekelas melalui tahapan SFAE. Integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual, kemampuan komunikasi, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang lebih inovatif dibandingkan penelitian terdahulu, baik dari aspek kombinasi model dan media pembelajaran maupun dari konteks penerapannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan peneliti	Perbedaan dengan Peneliti
1.	Saiful Saiful (2024) "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> (SFaE) Terhadap Pemecahan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> (SFaE) terhadap pemecahan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Hal ini terlihat dari hasil sig $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima	persamaan penelitian ini terdapat pada variabel <i>independent</i> yaitu <i>Student Facilitator and Explaining</i>	perbedaan terdapat pada variabel dependent yaitu soal hots sedangkan peneliti menggunakan pelajaran akidah akhlak.
2.	Melda Riyanti (2024) "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri I Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model SFAE efektif dalam membantu siswa memahami konsep ekonomi dengan lebih aktif dan komunikatif melalui penjelasan antar siswa	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel <i>independent</i> yaitu Model pembelajaran SFAE dan variabel dependen yaitu hasil belajar	perbedaannya terdapat pada materi dimana penelitian ini materi yang digunakan yaitu materi ekonomi sedangkan peneliti menggunakan materi Akidah Akhlak.
3.	Reyhan Saumi (2020), "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	Penelitian ini mengkaji model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar	persamaan penelitian ini terdapat pada variabel <i>independent</i> dan variabel	perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang digunakan.

	<i>Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar''</i>	siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan	dependent yaitu model <i>Student Facilitator and Explaining</i> dan hasil belajar	
--	--	---	---	--

